

Optimalisasi pemupukan: sosialisasi *best management practice* bagi petani binaan RSPO BUM Desa Berkah Mulya Jaya, Kabupaten Lamandau

Ihda Andrey Yanuar Setiawan, Yulio Kristian Tinduh, Nur Ikhsan

Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan, Politeknik Lamandau, Indonesia

Penulis korespondensi : Ihda Andrey Yanuar Setiawan

E-mail : andreyyanuarskun@gmail.com

Diterima: 28 April 2025 | Direvisi 10 Mei 2025 | Disetujui: 13 Mei 2025 | Online: 20 Mei 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Perkebunan kelapa sawit merupakan sektor utama yang menopang perekonomian masyarakat Kabupaten Lamandau. Namun, pengelolaan yang kurang memperhatikan aspek keberlanjutan, terutama oleh petani mandiri, berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti penurunan kesuburan tanah. Untuk menjawab tantangan tersebut, Badan Usaha Milik Desa Berkah Mulya Jaya, yang telah menjadi anggota *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO), memfasilitasi peningkatan kapasitas anggota petani baru melalui penerapan *Best Management Practice* (BMP). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim Politeknik Lamandau dengan tema sosialisasi pemupukan berkelanjutan berbasis RSPO. Kegiatan dilakukan dalam empat tahap, yaitu persiapan, identifikasi kebutuhan, penyampaian materi dan diskusi interaktif, serta evaluasi kegiatan. Materi berfokus pada prinsip pemupukan yang ramah lingkungan, efisien, dan sesuai dengan standar RSPO. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para petani binaan mengalami peningkatan pemahaman dan kesadaran terhadap praktik pemupukan yang berkelanjutan. Respons positif dari peserta dan pengurus BUM Desa menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dan membuka peluang kerja sama jangka panjang antara BUM Desa Berkah Mulya Jaya dan institusi pendidikan dalam mendukung pertanian berkelanjutan.

Kata kunci: Pemupukan; *best management practice*; RSPO; BUM Desa Berkah Mulya Jaya

Abstract

Oil palm plantations serve as a key economic driver for communities in Lamandau Regency. However, poor management practices, especially among independent farmers, have raised environmental concerns such as soil fertility decline. To address this, Badan Usaha Milik Desa Berkah Mulya Jaya, a registered member of the *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO), facilitates the adoption of sustainable farming practices through the implementation of *Best Management Practices* (BMP). This community service activity, conducted by the Politeknik Lamandau team, focused on the dissemination of sustainable fertilization methods aligned with RSPO standards. The program was carried out in four stages: preparation, needs identification, knowledge delivery through presentations and interactive discussions, and evaluation. The material emphasized environmentally friendly fertilization techniques that are both efficient and practical for farmers. The results showed a significant improvement in farmers' understanding and awareness of sustainable fertilization practices. Positive responses from participants and BUM Desa officials indicate that the activity had a tangible impact and holds potential for long-term collaboration between BUM Desa Berkah Mulya Jaya and academic institutions in promoting sustainable agriculture.

Keywords: fertilization; *best management practice*; RSPO; BUM Desa Berkah Mulya Jaya

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas strategis dalam subsektor perkebunan yang memegang peranan vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah. Tidak hanya berperan besar dalam menyumbang devisa negara dari sektor non-migas, industri kelapa sawit juga berkontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Liana et al., 2023). Hal ini dapat dilihat pada Kabupaten Lamandau, kelapa sawit menjadi komoditas utama yang mendorong perputaran ekonomi masyarakat. Berdasarkan data tahun 2023, luas areal perkebunan kelapa sawit di wilayah ini telah mencapai 34.940 hektar dan diprediksi akan terus bertambah setiap tahunnya (Setiawan et al., 2025; Badan Pusat Statistik, 2024). Namun, meningkatnya luas area ini dihadapkan pada tantangan berupa rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola potensi sumber daya alam yang tersedia secara optimal (Setiawan, Ratnasari, et al., 2025).

Sebagai salah satu produk pertanian yang menjadi sorotan dalam isu keberlanjutan, kelapa sawit terus mendorong munculnya berbagai pendekatan pembangunan berkelanjutan dalam dekade terakhir, salah satunya adalah penerapan standar *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) yang bertujuan menjamin praktik budidaya yang ramah lingkungan (Zulhakim et al., 2024). Ditengah sorotan ini, peran petani rakyat tidak bisa diabaikan. Perkebunan kelapa sawit rakyat kini menyumbang hampir 40,79% dari total luas kebun sawit secara nasional, menjadikannya pilar penting dalam struktur industri sawit Indonesia (Nasution et al., 2022). Sayangnya, pertumbuhan sektor ini belum sepenuhnya diiringi dengan penerapan pengelolaan berbasis lingkungan yang memadai, terutama pada petani swadaya yang mengelola lahannya secara mandiri/ swadaya (Nainggolan et al., 2024). Efriani et al., (2020), mengungkapkan bahwa produktivitas kebun sawit yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat lokal masih rendah karena kurangnya pemahaman tentang teknik budidaya yang tepat. Kondisi ini menyebabkan ketidakmampuan petani dalam bersaing di pasar, sehingga diperlukan intervensi dari pemerintah dan *stakeholder* terkait melalui edukasi mengenai manajemen produksi dan pemasaran kelapa sawit. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas petani melalui penyuluhan menjadi penting untuk mendorong pengelolaan kebun sawit yang lebih baik.

Penerapan prinsip *Best Management Practice* (BMP) pada budidaya kelapa sawit sangat diperlukan guna meningkatkan efisiensi produksi sekaligus meminimalkan dampak lingkungan, seperti degradasi kesuburan tanah yang dapat menurunkan hasil panen akibat praktik pemupukan yang tidak tepat sasaran (Ikhsan et al., 2025). Pentingnya prinsip pemupukan 5T (tepat jenis, dosis, waktu, cara, dan sasaran) perlu terus disosialisasikan kepada petani, guna mendukung keberlanjutan pertanian kelapa sawit (Maisarah et al., 2024). Sertifikasi RSPO menjadi salah satu alat penting dalam mendorong penerapan praktik budidaya berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek hukum, ekonomi, lingkungan, dan sosial secara terpadu (Apriyanto et al., 2020).

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Berkah Mulya Jaya di Kabupaten Lamandau merupakan salah satu badan desa yang memiliki kegiatan salah satunya adalah memfasilitasi anggota kelompok tani kelapa sawit dalam melaksanakan sertifikasi RSPO. Permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu BUM Desa Berkah Mulya Jaya, yaitu dengan adanya penambahan anggota baru, sehingga diperlukan upaya sosialisasi dan peningkatan pengetahuan terkait praktik budidaya kelapa sawit yang berkelanjutan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa seluruh anggota baru, memiliki pemahaman yang sama dalam menerapkan teknik-teknik pertanian yang ramah lingkungan dan efisien. Salah satu fokus utama dalam upaya ini adalah pemupukan, yang merupakan faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit. Melalui sosialisasi dan pendampingan, diharapkan para anggota dapat memahami jenis pupuk yang tepat, dosis yang sesuai, serta waktu aplikasi yang optimal, sehingga hasil panen dapat meningkat tanpa mengorbankan prinsip keberlanjutan yang diusung oleh RSPO.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di BUM Desa Berkah Mulya Jaya di Desa Mekar Mulya dan Desa Wonorejo, Kecamatan Sematu Jaya, Kabupaten Lamandau, pada bulan Desember 2024. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan prinsip dasar pemupukan berkelanjutan

berbasis RSPO kepada anggota baru petani binaan BUM Desa Berkah Mulya Jaya. Tahapan pelaksanaan pengabdian ini meliputi :

Persiapan

Tahapan ini dilakukan dengan melakukan koordinasi antara pihak Politeknik Lamandau sebagai pemateri dengan pihak-pihak terkait mengenai kegiatan sosialisasi yang akan dilakukan dan target/luaran dari kegiatan pengabdian.

Identifikasi Kebutuhan

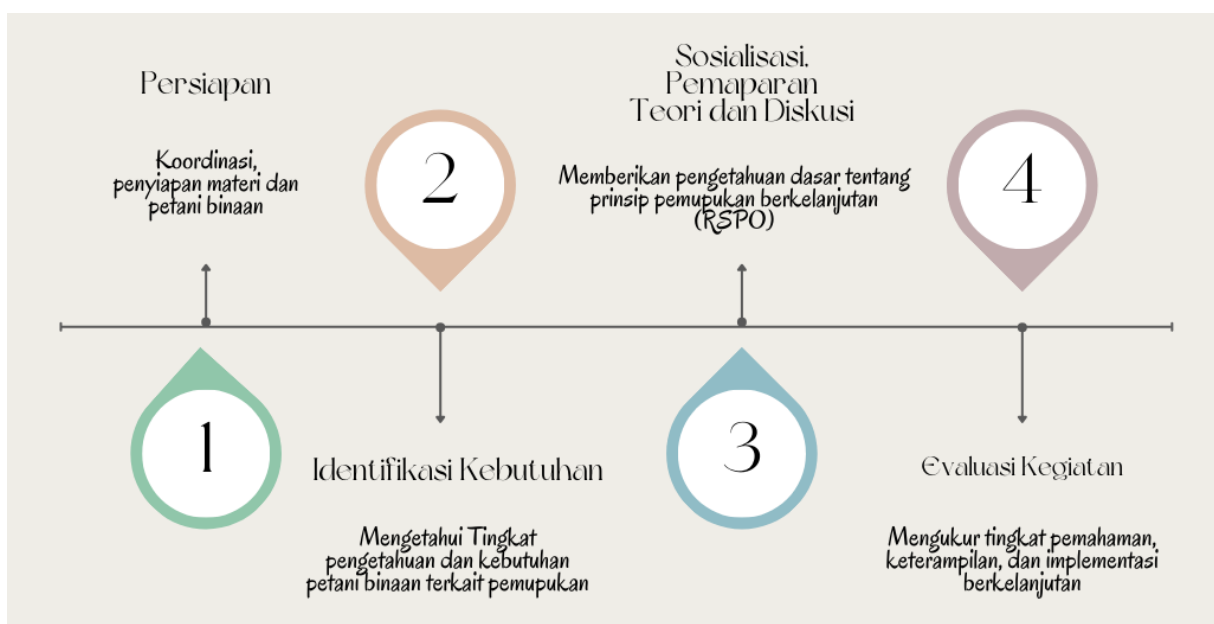
Tahapan ini dilakukan dengan melakukan survei Lokasi lapangan antara pihak Politeknik Lamandau dengan pihak BUM Desa Berkah Mulya Jaya.

Sosialisasi, Pemaparan Teori dan Diskusi

Tahapan ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi, presentasi materi dan diskusi interaktif dalam menyelesaikan studi kasus yang dialami petani binaan mengenai pemupukan kelapa sawit.

Evaluasi Kegiatan

Tahapan ini dilakukan dengan melakukan monitoring, penyediaan bahan referensi dan keberlanjutan kegiatan di masa yang akan datang.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian Sosialisasi Best Management Practice bagi Petani Binaan RSPO BUM Desa Berkah Mulya Jaya, Kabupaten Lamandau

HASIL DAN PEMBAHASAN

BUM Desa Berkah Mulya Jaya merupakan Badan Usaha milik Desa Mekar Mulya yang berbentuk pada 14 September 2018. BUM Desa ini telah terdaftar berbadan hukum pada 16 Desember 2021 dan teregistrasi sebagai anggota RSPO sejak 31 Januari 2023. Pada kesempatan ini, kegiatan Pengabdian dilakukan bersama dengan petani binaan BUM Desa Berkah Mulya Jaya yang teletak di Desa Mekar Mulya dan Desa Wonorejo, Kecamatan Sematu Jaya, Kabupaten Lamandau dengan tema sosialisasi pemupukan dan kesuburan tanah berbasis RSPO.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di BUM Desa Berkah Mulya Jaya dilaksanakan pada tanggal 13 hingga 18 Desember 2024, yang mencakup tahapan mulai dari persiapan hingga evaluasi. Rincian kegiatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Optimalisasi pemupukan: sosialisasi *best management practice* bagi petani binaan RSPO BUM Desa Berkah Mulya Jaya, Kabupaten Lamandau

Tabel 1. Jadwal kegiatan pengabdian *Best Management Practice* pemupukan di BUM Desa Berkah Mulya Jaya

No.	Kegiatan	Waktu	Lokasi
1.	Persiapan	13 Desember 2024	BUM Desa Berkah Mulya Jaya, Desa Mekar Mulya
2.	Identifikasi Kebutuhan	16 Desember 2024	BUM Desa Berkah Mulya Jaya, Desa Mekar Mulya
3.	Sosialisasi, Pemaparan Teori dan Diskusi	17 – 18 Desember 2024	Kantor Desa Mekar Mulya dan Kantor Desa Wonorejo
4.	Evaluasi Kegiatan	17 – 18 Desember 2024	Kantor Desa Mekar Mulya dan Kantor Desa Wonorejo

Persiapan

Tahapan awal kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan perencanaan dan koordinasi yang matang bersama para pemangku kepentingan. Koordinasi ini mencakup pertemuan dengan petani binaan, pengurus BUM Desa Berkah Mulya Jaya, serta perwakilan dari pemerintahan Desa Lokasi sebagai tempat kegiatan berlangsung. Tujuan dari koordinasi ini adalah untuk menyamakan persepsi mengenai maksud dan tujuan kegiatan, serta menjalin sinergi antar pihak yang terlibat agar pelaksanaan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat desa.

Dalam tahap ini, tim pelaksana juga melakukan penyusunan rencana kerja, pembagian tugas, serta penyiapan materi yang relevan. Materi yang disiapkan meliputi topik-topik terkait pemupukan berkelanjutan, prinsip dasar kesuburan tanah, serta pendekatan praktik terbaik yang dapat diterapkan oleh petani secara langsung. Tahap ini juga mencakup identifikasi peserta kegiatan, yakni petani binaan BUM Desa dan pihak pengelola desa, agar pelaksanaan sosialisasi benar-benar menysasar kelompok sasaran yang tepat.



Gambar 2. BUM Desa Berkah Mulya Jaya, Desa Mekar Mulya, Sematu Jaya, Lamandau

Identifikasi Kebutuhan

Langkah berikutnya adalah pelaksanaan survei dan observasi langsung ke lokasi kegiatan. Survei ini bersifat kualitatif dan kuantitatif, dengan melibatkan wawancara sederhana terhadap petani binaan.

Optimalisasi pemupukan: sosialisasi *best management practice* bagi petani binaan RSPO BUM Desa Berkah Mulya Jaya, Kabupaten Lamandau

Tujuan dari survei ini adalah untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai kondisi pertanian yang dikelola oleh petani termasuk metode pemupukan yang saat ini digunakan, persepsi terhadap kesuburan tanah, serta kendala yang mereka hadapi di lapangan. Berdasarkan temuan dari survei di lapangan, diketahui bahwa metode pemupukan yang diterapkan oleh para petani kelapa sawit pada dasarnya sudah mengikuti anjuran. Namun demikian, intensitas pemupukan sangat bergantung pada fluktuasi harga Tandan Buah Segar (TBS). Saat harga TBS berada pada harga yang tinggi, petani binaan cenderung melakukan pemupukan secara penuh, bahkan melebihi anjuran dengan anggapan lebih banyak lebih baik. Sebaliknya, apabila harga mengalami penurunan, pemupukan dilakukan secara minimal atau bahkan diabaikan sama sekali guna menekan biaya operasional.

Dalam hal persepsi terhadap kesuburan tanah, sebagian besar petani masih mendasarkan penilaian mereka semata-mata pada jumlah hasil panen atau TBS yang diperoleh. Artinya, selama produksi dianggap stabil, mereka tetap melanjutkan pola pemupukan seperti biasa tanpa mempertimbangkan kondisi aktual tanaman. Petani umumnya belum menggunakan indikator visual, seperti perubahan warna atau bentuk daun, untuk menilai apakah tanaman mengalami kekurangan unsur hara. Lebih lanjut, salah satu tantangan utama yang dihadapi petani di lapangan adalah kurangnya pemahaman mengenai gejala defisiensi hara yang dapat dikenali melalui ciri fisik tanaman. Belum banyak petani yang menyadari bahwa gejala kekurangan unsur hara pada tanaman kelapa sawit dapat diidentifikasi secara langsung melalui tampilan daun atau bentuk pertumbuhan tanaman lainnya. Kurangnya pengetahuan ini menjadi hambatan dalam penerapan praktik budidaya yang berkelanjutan dan sesuai standar RSPO.

Temuan penting dari hasil identifikasi akan menjadi landasan yang sangat berharga dalam merancang materi sosialisasi yang lebih kontekstual dan aplikatif. Dengan memahami secara langsung kondisi di lapangan, tim pelaksana dapat menyusun pendekatan yang lebih tepat sasaran. Selain memperkuat relevansi materi, pendekatan ini juga membuka ruang komunikasi dua arah antara tim dan petani, sehingga kegiatan sosialisasi tidak hanya bersifat *top-down* tetapi juga responsif terhadap aspirasi para petani kelapa sawit.

Sosialisasi, Pemaparan Teori dan Diskusi

Pada tahap pelaksanaan sosialisasi, para petani diajak untuk mengikuti kegiatan penyampaian materi secara langsung melalui media presentasi dan simulasi sederhana. Pada hari pertama, sosialisasi dan presentasi dilakukan di Desa Mekar Mulya dan pada hari kedua dilakukan di Desa Wonorejo. Pada kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pengurus BUM Desa Berkah Mulya Jaya, Kepala Desa Mekar Mulya dan Wonorejo, perwakilan dari Perusahaan sekitar BUM Desa Berkah Mulya Jaya, serta total peserta berjumlah 38 orang anggota baru petani binaan RSPO yang berasal dari Desa Mekar Mulya dan Desa Wonorejo.



Gambar 3. Sosialisasi BMP Pemupukan di Desa Mekar Mulya (Kiri) dan di Desa Wonorejo (Kanan)

Materi yang disampaikan berfokus pada prinsip pemupukan berkelanjutan yang sesuai dengan standar RSPO. Dalam konteks sertifikasi RSPO, pemupukan harus dilaksanakan secara efisien,

Optimalisasi pemupukan: sosialisasi *best management practice* bagi petani binaan RSPO BUM Desa Berkah Mulya Jaya, Kabupaten Lamandau

bertanggung jawab dan berkelanjutan. Tujuannya tidak hanya untuk meningkatkan produktivitas tanaman, tetapi juga untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mempertahankan kesuburan tanah dalam jangka panjang. RSPO menekankan penerapan *Integrated Nutrient Management* (INM), yaitu manajemen pemupukan terpadu yang mencakup beberapa komponen utama yaitu (a) penggunaan pupuk berdasarkan kebutuhan tanaman dan hasil analisis tanah maupun daun; (b) efisiensi penggunaan pupuk, menghindari *over-application* yang dapat mencemari air tanah atau menimbulkan emisi gas rumah kaca; (c) diversifikasi sumber nutrisi, menggabungkan pupuk an-organik dan organik (seperti kompos, tandan kosong sawit, pupuk hayati); serta (d) pencatatan dan pelaporan penggunaan pupuk secara lengkap dan transparan. Untuk memenuhi kriteria tersebut, maka perlu dilakukan dengan cara yaitu (a) melakukan analisis tanah dan daun dengan tujuan untuk mengetahui status hara aktual dan kebutuhan pupuk spesifik berdasarkan tahun tanam; (b) menggunakan pupuk berimbang bukan berdasarkan kebiasaan atau asumsi; (c) mengintegrasikan bahan organik dari limbah kebun (tandan kosong dan pelepah kelapa sawit) untuk memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan kapasitas tukar kation; (d) menyesuaikan waktu aplikasi pupuk dengan musim hujan/kering agar efisiensi serapan meningkat dan kehilangan nutrisi karena pencucian (*leaching*) berkurang; serta (e) meningkatkan kapasitas petani melalui pelatihan mengenali defisiensi hara secara visual dan teknis (Roundtable on Sustainable Palm Oil, 2018). Adapun materi diberikan dengan pendekatan yang sederhana namun informatif, agar mudah dipahami oleh petani dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam.

Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi diskusi interaktif yang mengangkat studi kasus dari pengalaman nyata para petani. Melalui diskusi ini, peserta dapat menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi dan bersama-sama mencari solusi. Pendekatan partisipatif ini tidak hanya memperkuat pemahaman materi, tetapi juga mendorong petani untuk lebih percaya diri dalam menerapkan konsep-konsep baru di lahan mereka masing-masing hingga kasus yang terjadi di lahan para petani itu sendiri. Kegiatan ini menekankan bahwa pemupukan berkelanjutan bukan hanya konsep teoritis, melainkan praktik nyata yang dapat meningkatkan produktivitas sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan merupakan komponen penting untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan melalui beberapa metode, seperti wawancara terbuka dan pengamatan langsung terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Indikator yang dinilai meliputi peningkatan pemahaman konsep, kesiapan untuk mencoba metode baru, serta keterlibatan dalam diskusi. Berdasarkan diskusi dan umpan balik dari peserta, terlihat adanya peningkatan pemahaman terhadap prinsip pemupukan berkelanjutan. Peserta mulai memahami bahwa pemupukan tidak semata-mata tergantung pada harga TBS, melainkan harus berdasarkan kebutuhan tanaman yang didukung oleh analisis tanah dan pengamatan kondisi fisik tanaman. Selain itu, mayoritas petani binaan menunjukkan keterbukaan terhadap metode baru yang disampaikan, seperti pencampuran pupuk organik dan anorganik, serta penggunaan limbah tandan kosong sebagai pupuk alami. Ini menunjukkan adanya perubahan sikap positif terhadap praktik pemupukan yang lebih bertanggung jawab. Partisipasi aktif juga terlihat selama sesi diskusi, dimana para peserta antusias mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman lapangan, khususnya terkait kesulitan mengenali gejala kekurangan hara serta cara menentukan dosis pupuk yang tepat. Antusiasme ini mencerminkan adanya ketertarikan yang tinggi dan keinginan untuk meningkatkan praktik pemupukan di kebun mereka. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi berhasil menciptakan ruang belajar dua arah yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong kesadaran dan keterlibatan aktif petani dalam menerapkan praktik pertanian kelapa sawit berkelanjutan sesuai standar RSPO. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk menyusun program lanjutan serta perbaikan kegiatan di masa mendatang. Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama sebagai bentuk dokumentasi dan apresiasi terhadap partisipasi peserta.



Gambar 4. Foto bersama di Desa Mekar Mulya (Kiri) dan di Desa Wonorejo (Kanan)

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan memberikan kontribusi yang cukup signifikan. Para peserta dan pengurus BUM Desa Berkah Mulya Jaya memberikan respon positif dan mengapresiasi upaya sosialisasi yang dilakukan oleh tim dari Politeknik Lamandau dengan merasakan manfaat besar, terutama dalam peningkatan pengetahuan terkait *Best Management Practice* (BMP) dalam pemupukan kelapa sawit. Melihat dampak positif yang dihasilkan, kegiatan ini berpotensi untuk program berkelanjutan antara BUM Desa Berkah Mulya Jaya dan Politeknik Lamandau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dana hibah internal pemerataan dari Politeknik Lamandau. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Mekar Mulya dan pengurus BUM Desa Berkah Mulya Jaya atas kesempatan dan dukungan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriyanto, M., Fikri, KMS. N. S., Siregar, V. A., Jamri, & Azhar, A. (2020). Penyuluhan Tentang Peremajaan Kelapa Sawit Dan Legalitas Lahan Di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. *JPM : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *KABUPATEN LAMANDAU DALAM ANGKA 2024*. BPS Kabupaten Lamandau.
- Efriani, Utami, D., & Dewantara, J. A. (2020). SOSIALIASI SUSTAINABLE PALM OIL PADA PETANI SAWIT MANDIRI. *Journal of Character Education Society*, 3(2), 246–257. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.2309>
- Ikhsan, N., Ismoyojati, R., Tinduh, Y. K., & Setiawan, I. A. Y. (2025). Sosialisasi Best Management Practice (BMP) Kelapa Sawit di BUMDes Berkah Mulya Jaya Kabupaten Lamandau. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA*, 3(2), 455–460. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/index>
- Liana, L., Siregar, H., Sinaga, B. M., & Hakim, D. B. (2023). KENDALA PENERAPAN SERTIFIKASI KEBERLANJUTAN OLEH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT RAKYAT DI INDONESIA: SEBUAH TINJAUAN EMPIRIS. *Jurnal Dinamika Pertanian Edisi XXXIX*, 2(2023), 131–140.
- Maisarah, Dian, R., Ginting, M. S., Siregar, R. M., Barus, F. A., & Aznur, T. Z. (2024). Sosialisasi Teknis Dan Peningkatan Pemeliharaan Kelapa Sawit Pada Wilayah Petani Sawit Rakyat Kelurahan Namu Ukur Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(4), 66–72.
- Nainggolan, H. L., Kasih, M. B.-B., Lawolo, O., Sitompul, J. B. M., & Nainggolan, L. H. (2024). Strategi Peningkatan Pemahaman Petani terhadap Sertifikasi ISPO-RSPO untuk Mendukung Sawit Rakyat Berkelanjutan. *Jurnal Agrikultura*, 35(3), 517–528.

- Nasution, A., Handayani, S., Bagio, Agustiar, & Sufriadi. (2022). Sosialisasi Program Sawit Rakyat dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Rakyat Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. *MITRA ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 49–53.
- Roundtable on Sustainable Palm Oil. (2018). *Principles and Criteria for the Production of Sustainable Palm Oil*. <http://www.ilo.org/declaration/lang-en/index.htm>].
- Setiawan, I. A. Y., Ikhsan, N., & Devi. (2025). PELATIHAN PEMANFAATAN PEKARANGAN UNTUK BUDIDAYA VERTIKULTUR DI SMP ISLAM AL-FATTAH DESA PURWAREJA KABUPATEN LAMANDAU. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(3), 979–985. <https://doi.org/10.31604/jpm.v8i3.979-985>
- Setiawan, I. A. Y., Ratnasari, I. F. D., & Riskayanti. (2025). Pelatihan Pembibitan Tanaman Hortikultura di SMP Islam Al- Fattah Kecamatan Sematu Jaya, Kabupaten Lamandau. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 1072–1077.
- Zulhakim, N., Alamsyah, Z., & Rosyani. (2024). Analisis Status Keberlanjutan Sertifikasi Rspo Pada Forum Petani Swadaya Merlung Renah Mendaluh di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *JURNAL PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*, 7(1), 54–62.